

Nama : DAFFA ABID TAMA
NPM : 2513032056
Kelas : 25 B
Mata Kuliah : Dasar Konsep Pendidikan Moral
Dosen Pengampu : Elisa Seftriyana, M.Pd.

1. Membaca bahan ajar tentang berbagai pendekatan pendidikan moral.

Jawaban:

Dari sumber literatur yang saya baca menjelaskan bahwa pendekatan pendidikan moral terdiri dari beberapa jenis yang memiliki fungsi masing-masing dalam membentuk karakter seseorang. Pendekatan tersebut terdiri dari pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.

Pertama, pendekatan penanaman nilai adalah pendekatan yang menekankan pada pembiasaan dan contoh nyata melalui arahan serta penguatan perilaku, sehingga peserta didik terbiasa dengan nilai yang diharapkan oleh guru. Dengan melakukan kebiasaan yang sama secara berulang, nilai tersebut dapat melekat dengan sendirinya pada perilaku sehari-hari. Cara ini biasanya dilakukan melalui keteladanan guru, pengaturan aturan kelas yang jelas, pemberian konsekuensi yang mendidik, dan pembiasaan tindakan positif. Kedua, pendekatan perkembangan moral kognitif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan persoalan moral secara lebih mendalam. Melalui diskusi, tanya jawab, dan pengambilan keputusan, peserta didik diajak untuk memahami alasan di balik tindakan yang mereka pilih, terutama saat menghadapi situasi yang membutuhkan pertimbangan moral yang lebih matang.

Ketiga, pendekatan analisis nilai yang membantu peserta didik memahami persoalan sosial dengan melihat nilai-nilai apa saja yang terlibat di dalamnya dan

bagaimana dampaknya bagi lingkungan sekitar. Peserta didik diajak untuk memahami masalah secara lebih sederhana, contohnya dengan melihat apa inti persoalannya, apa pilihan yang mungkin diambil, dan apa akibatnya bagi orang lain. Keempat, pendekatan klarifikasi nilai adalah pendekatan yang membantu peserta didik mengenali nilai yang mereka yakini melalui proses refleksi, yaitu memikirkan kembali alasan mereka bersikap dan perasaan apa yang muncul ketika mereka membuat keputusan tertentu. Kelima, pendekatan pembelajaran berbuat adalah pendekatan yang memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai melalui tindakan nyata, sehingga mereka tidak hanya mengetahui nilai secara teori, tetapi juga mengalaminya dari kegiatan sehari-hari seperti bekerja sama, membantu teman, atau terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan tanggung jawab.

2. Menentukan pendekatan yang paling relevan untuk konteks Indonesia.

Jawaban: Menurut saya, pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan di Indonesia adalah pendekatan pembelajaran berbuat.

3. Menulis alasan pemilihan pendekatan tersebut.

Jawaban: Alasan pendekatan pembelajaran berbuat relevan diterapkan di Indonesia karena pembentukan karakter akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan yang mencerminkan nilai moral. Melalui aktivitas yang menuntut kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab, siswa tidak hanya memahami nilai secara teori tetapi juga membiasakan diri untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar seperti ini membuat nilai lebih mudah dipahami dan diterima, karena peserta didik bisa secara langsung merasakan sendiri manfaat dan dampaknya dalam situasi nyata. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang mengutamakan pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari agar peserta didik dapat menerapkan nilai secara konsisten.

4. Mendesain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan itu.

Jawaban:

Salah satu contoh kegiatan yang bisa diterapkan dari pendekatan pembelajaran berbuat adalah program Jumat Rohani. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pembelajaran moral yang pernah diterapkan di SMA saya. Dalam kegiatan tersebut, para guru dan siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaannya dilakukan di halaman sekolah agar seluruh warga sekolah dapat mengikuti semuanya. Persiapan kegiatan ini dilakukan bersama-sama yang diarahkan oleh anggota ROHIS, seperti menata tempat, membawa alas masing-masing seperti tikar, serta memanfaatkan alas tambahan dari masjid sekolah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat secara bergantian dengan kegiatan lain, seperti Jumat Bersih, Jumat Literasi, dan Apel Pramuka, sehingga menjadi bagian dari pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten.

Tujuan utama dari kegiatan Jumat Rohani adalah membiasakan penerapan nilai-nilai moral keagamaan yang tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran Agama di kelas, tetapi juga dipraktikkan secara langsung. Serta kerja sama dan tanggung jawab seperti menyiapkan tempat, membawa alas sholat sebagai bentuk penerapan dari nilai moral. Pelaksanaan kegiatan Jumat Rohani ini dimulai dengan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan kultum dari guru dan juga siswa, sehingga seluruh warga sekolah mendapatkan tambahan pemahaman dan penguatan nilai. Sementara itu, siswa non Muslim juga mengikuti kegiatan keagamaan sesuai keyakinan masing-masing yang dibimbing oleh guru agama mereka. Dengan demikian, Jumat Rohani menjadi bentuk nyata penerapan nilai moral yang mendukung pembentukan karakter positif peserta didik, karena nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dialami dan dilakukan oleh seluruh siswa.

5. Diskusikan hasil rancangan di kelas.

Sumber Literatur:

Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120-143.

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora*, 3(1), 10-17.